

Mengamati Perkembangan Anak Usia 7 Tahun Melalui Kunjungan ke Rumah

Ramadhan Lubis¹, Flora Amelia², Fitri Handayani³, Najwatul Munawwarah⁴,
Nurlailiana⁵, Sheltiva Fhazahra Dirda⁶

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 19, 2025

Revised June 01, 2025

Accepted June 08, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords:

Child development aged 7-8 years .Cognitive, emotional, spiritual, motor .Direct visits



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda
7

ABSTRACT

Development of Children Aged 7-8 Years Through Direct Visits
This study aims to observe the development of children aged 7-8 years through direct visits to their homes. The focus of the study includes children's cognitive, emotional, spiritual, and motor development. The research method uses direct observation and interviews with parents. The results of the study show that children aged 7-8 years show significant development in various aspects. Cognitive development is seen from children's ability to solve problems and think logically. Children's emotional development is seen from their ability to manage emotions and interact with the surrounding environment. Children's spiritual development is seen from their understanding and practice of religious values in everyday life. Children's motor development is seen from their physical abilities and movement coordination. This study provides an overview of the development of children aged 7-8 years and can be a reference for parents and educators in supporting children's development.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perkembangan anak usia 7-8 tahun melalui kunjungan langsung ke rumahnya. Fokus penelitian meliputi perkembangan kognitif, emosi, spiritual, dan motorik anak. Metode penelitian menggunakan observasi langsung dan wawancara dengan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 7-8 tahun menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek. Perkembangan kognitif terlihat dari kemampuan anak dalam memecahkan masalah dan berpikir logis. Perkembangan emosi anak terlihat dari kemampuan mengelola emosi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan spiritual anak terlihat dari pemahaman dan praktik nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik anak terlihat dari kemampuan fisik dan koordinasi gerakan. Penelitian ini memberikan gambaran tentang perkembangan anak usia 7-8 tahun dan dapat menjadi acuan bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung perkembangan anak.

PENDAHULUAN

Anak usia 7-8 tahun merupakan fase penting dalam perkembangan manusia. Pada usia ini, anak-anak mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk kognitif, emosi, spiritual, dan motorik. Perkembangan anak pada usia ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan sekolah. Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak-anak pada usia ini. Perkembangan kognitif anak usia 7-8 tahun ditandai dengan kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah. Anak-anak pada usia ini juga mulai mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi yang lebih kompleks. Perkembangan emosi anak usia 7-8 tahun ditandai dengan kemampuan mengelola emosi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak pada usia ini juga mulai mengembangkan kemampuan empati dan memahami perasaan orang lain. Perkembangan spiritual anak usia 7-8 tahun juga sangat penting, karena pada usia ini anak-anak mulai memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik anak usia 7-8 tahun juga signifikan, karena anak-anak pada usia ini mulai mengembangkan kemampuan fisik dan koordinasi gerakan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana anak-anak berkembang pada usia ini agar orang tua dan pendidik dapat memberikan dukungan yang tepat. Penelitian

*Corresponding Author

Email: amadanlubis@uinsu.ac.id, 2floraamelia288@gmail.com, 3fitdhlh123@gmail.com, 4najwatulmunawwarah1@gmail.com,
5nurlailiana38@gmail.com, 6seltifah@gmail.com

ini bertujuan untuk mengamati perkembangan anak usia 7-8 tahun melalui kunjungan langsung ke rumahnya, dengan fokus pada perkembangan kognitif, emosi, spiritual, dan motorik anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan anak usia 7-8 tahun dan dapat menjadi acuan bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perkembangan anak usia 7-8 tahun melalui kunjungan rumah, dengan fokus pada perkembangan kognitif, emosi, sosial, moral, fisik, psikomotorik, dan spiritual anak, guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang perkembangan anak pada usia tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan praktisi lainnya dalam mendukung perkembangan anak yang optimal, serta membantu mereka memahami kebutuhan dan potensi anak pada usia tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan program-program pendidikan dan intervensi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak.

LANDASAN TEORI

Jean Piaget

Menurut Jean Piaget, anak usia 7-8 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak dapat berpikir logis dan memahami konsep-konsep seperti waktu, ruang, dan kausalitas. Piaget menekankan bahwa anak pada usia ini masih membutuhkan pengalaman konkret untuk memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, anak usia 7-8 tahun dapat belajar melalui aktivitas hands-on dan pengalaman langsung. Dalam konteks perkembangan psikomotorik, teori Piaget dapat membantu orang tua dan pendidik memahami bagaimana anak belajar dan mengembangkan kemampuan motoriknya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Erik Erikson

Menurut teori perkembangan emosi oleh Erik Erikson, anak usia 7-8 tahun berada pada tahap "Industry vs. Inferiority", di mana mereka mulai mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengelola emosi mereka (Erikson, 1963). Anak usia 7-8 tahun mengalami perkembangan emosi yang signifikan. Pada usia ini, anak-anak mulai mengenali dan mengungkapkan perasaannya dengan lebih tepat. Mereka juga mulai belajar mengelola emosi negatif seperti marah, sedih, atau kecewa, dan mengembangkan kemampuan untuk menenangkan diri saat mengalami kesulitan. Selain itu, anak-anak usia 7-8 tahun juga mulai mengembangkan empati terhadap orang lain, sehingga mereka dapat memahami dan merespons perasaan orang lain dengan lebih baik. Dengan demikian, anak-anak pada usia ini mulai membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan teman-teman dan orang dewasa di sekitarnya, serta menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan observasi langsung dan wawancara dengan orang tua untuk memperoleh data tentang perkembangan anak usia 7-8 tahun. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati perkembangan kognitif, emosi, spiritual, dan motorik anak dalam lingkungan sehari-hari, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana anak-anak berkembang dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Wawancara dengan orang tua dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman orang tua dalam mendukung perkembangan anak, serta untuk memperoleh data tentang latar belakang keluarga dan lingkungan anak. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperoleh data yang komprehensif tentang perkembangan anak usia 7-8 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi langsung rumah anak-anak yang menjadi subjek penelitian, sehingga dapat diperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan tentang perkembangan anak usia 7-8 tahun. Observasi langsung dan wawancara dengan orang tua dilakukan secara mendalam dan terstruktur, sehingga dapat diperoleh informasi yang detail tentang perkembangan anak. Data yang diperoleh dari observasi langsung dan wawancara dengan orang tua kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan anak usia 7-8 tahun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang perkembangan anak usia 7-8 tahun dan dapat menjadi acuan bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepada Vanessa Simbolon kami memperoleh biodata Vanessa sebagai berikut:

Nama : Vanessa Tampubolon
Nama Panggilan : Vanessa
Tanggal Lahir : 28 Oktober 2017
Tempat Lahir : Medan
Umur : 7 Tahun
Pendidikan : Kelas 2 SDN 060877

Dari perkembangan fisik, Vanessa menunjukkan pertumbuhan fisik yang stabil. Berat badan dan tinggi badan meningkat secara bertahap yang sesuai dengan umurnya, seiring dengan perkembangan kekuatan otot. Vanessa mampu melakukan gerakan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan bermain olahraga ringan dengan lancar. Kemampuan motorik halus Vanessa contohnya seperti dia suka menulis, menggambar, mewarnai dan menggunakan alat tulis juga semakin terampil. Koordinasi antara mata dan tangan mulai matang, sehingga Vanessa bisa menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan presisi dengan baik.

Secara kognitif, Vanessa sudah mampu berpikir logis mengenai hal-hal nyata dan mulai dapat memahami konsep-konsep dasar seperti jumlah, urutan, dan waktu Vanessa sudah paham kapan waktunya untuk belajar dan makan serta tidur siang. Dalam observasi ini, Vanessa menunjukkan kemampuan memahami instruksi seperti ketika dia di panggil atau dimintai tolong oleh ibunya dia dapat melakukannya dengan cepat sesuai instruksi yang di berikan, membaca cerita sederhana, dan menyelesaikan soal-soal matematika dasar atau soal soal bahasa. Ia juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi serta mulai mampu memusatkan perhatian dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan usia sebelumnya.

Dalam aspek emosional, anak mulai mengenali dan mengungkapkan perasaannya dengan lebih tepat. Ia sudah mulai memahami bahwa emosi bisa diatur walaupun ia terkadang marah saat kemauannya tidak di ikuti ibunya, namun ia bisa menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri saat mengalami kekecewaan atau kemarahan. Vanessa menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri, terutama ketika mendapat dukungan atau penghargaan dari orang dewasa dia biasa mengucapkan terimakasih saat di berikan hadiah. Namun, dalam beberapa situasi, Vanessa masih memerlukan bimbingan untuk mengelola konflik atau tekanan emosionalnya.

Perkembangan sosial Vanessa ditandai dengan meningkatnya kemampuan berinteraksi dan bekerja sama. Vanessa mulai membentuk pertemanan yang lebih stabil dan menunjukkan rasa memiliki terhadap kelompoknya. Ia sudah memahami norma sosial dasar, seperti bergiliran, berbagi, dan meminta maaf saat dia salah. Vanessa juga mampu menunjukkan empati terhadap temannya yang sedang sedih atau mengalami kesulitan. Pertemanan Vanessa lebih banyak di sekolah ketimbang di rumahnya. Namun Vanessa juga dikenal tetangga karna anaknya yang ramah dan murah senyum.

Vanessa mulai mengembangkan pemahaman tentang benar dan salah. Moralitas Vanessa masih sangat dipengaruhi oleh aturan yang diberikan orang dewasa, namun ia mulai bisa memahami alasan di balik aturan tersebut. Vanessa mulai memperlihatkan perilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab, meskipun masih perlu pendampingan agar nilai-nilai tersebut tertanam kuat. Ia juga mulai merasa bersalah jika melakukan kesalahan, yang menunjukkan tumbuhnya hati nurani pada dirinya.

Dalam aspek spiritual ini Vanessa menunjukkan tanda-tanda awal dari kesadaran religius. Vanessa sudah mulai memahami konsep sederhana tentang Tuhan, doa, dan ibadah sesuai ajaran agama yang dianut keluarganya yang beragama kristen, Vanessa juga sering beribadah setiap Minggu. Ia meniru praktik spiritual dari lingkungan sekitarnya, seperti berdoa sebelum makan, mengikuti ibadah bersama keluarga, dan menunjukkan rasa hormat terhadap nilai-nilai agama. Meski pemahaman masih bersifat konkret dan terbatas, anak usia ini sudah mulai membangun hubungan emosional dengan nilai-nilai spiritual.

PEMBAHASAN

Mengamati Perkembangan karakteristik fisik, intelektual, sosial, dan moral, Anak usia 7 Tahun Melalui Kunjungan Ke Rumah

Fisik Dan Psikomotorik

Menurut Jean Piaget, anak usia 7-8 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak dapat berpikir logis dan memahami konsep-konsep seperti waktu, ruang, dan kausalitas. Piaget menekankan bahwa anak pada usia ini masih membutuhkan pengalaman konkret untuk memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, anak usia 7-8 tahun dapat belajar melalui aktivitas hands-on dan pengalaman langsung. Dalam konteks perkembangan psikomotorik, teori Piaget dapat membantu orang tua dan pendidik memahami bagaimana anak belajar dan mengembangkan kemampuan motoriknya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Anak usia 7-8 tahun mengalami perkembangan fisik dan psikomotorik yang signifikan. Dalam hal fisik, anak-anak pada usia ini mengalami pertumbuhan yang stabil, dengan peningkatan berat badan dan tinggi badan yang bertahap. Mereka juga mengalami peningkatan kekuatan otot, sehingga dapat melakukan

aktivitas fisik yang lebih kompleks. Selain itu, anak-anak usia 7-8 tahun memiliki koordinasi motorik yang lebih baik, sehingga dapat melakukan gerakan yang lebih kompleks dan presisi.

Dalam hal psikomotorik, anak-anak usia 7-8 tahun memiliki kemampuan motorik kasar yang baik, seperti berlari, melompat, dan bermain olahraga ringan. Mereka juga memiliki kemampuan motorik halus yang lebih terampil, seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat tulis. Koordinasi antara mata dan tangan juga matang, sehingga anak-anak dapat melakukan tugas-tugas yang membutuhkan presisi. Dengan demikian, anak-anak usia 7-8 tahun dapat melakukan berbagai aktivitas dengan lebih baik dan lebih kompleks, seperti bermain olahraga, menari, atau melakukan kegiatan seni.

Vanessa yang suka bermain lari-larian dan menggambar menulis menunjukkan bahwa dia telah memenuhi perkembangan fisik dan psikomotorik yang sesuai dengan usianya. Aktivitas lari-larian menunjukkan kemampuan motorik kasar yang baik, seperti kekuatan otot dan koordinasi motorik, sementara menggambar dan menulis menunjukkan kemampuan motorik halus yang baik, seperti koordinasi antara mata dan tangan. Dengan demikian, Vanessa memiliki kemampuan fisik dan psikomotorik yang seimbang dan sesuai dengan perkembangan anak usia 7-8 tahun, sehingga dia dapat melakukan berbagai aktivitas dengan lebih baik dan lebih kompleks.

Intelektual & Kognitif

Dalam hal intelektual anak usia 7-8 tahun mengalami perkembangan intelektual yang signifikan. Pada usia ini, anak-anak mulai berpikir logis dan dapat memahami konsep-konsep dasar seperti jumlah, urutan, dan waktu. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk memahami instruksi, membaca cerita sederhana, dan menyelesaikan soal-soal matematika dasar. Anak-anak usia 7-8 tahun juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk memusatkan perhatian dan mempertahankan fokus pada tugas-tugas yang diberikan. Mereka mulai dapat memahami hubungan sebab-akibat dan dapat membuat prediksi berdasarkan pengalaman sebelumnya. Selain itu, anak-anak usia 7-8 tahun juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk belajar melalui pengalaman dan eksplorasi. Mereka mulai dapat memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang berbeda. Dengan demikian, anak-anak pada usia ini mulai membangun dasar-dasar pengetahuan dan kemampuan berpikir yang akan membantu mereka dalam proses belajar di masa depan.

Aspek kognitif menjadi aspek yang utama dalam perkembangan individu, sebab keberhasilan dalam mengembangkan aspek kognitif dapat menentukan keberhasilan dalam aspek-aspek lainnya. Salah satu tokoh yang merumuskan teori perkembangan kognitif yaitu Jean Piaget. Dalam pemikirannya tentang perkembangan kognitif, Piaget menjelaskan mengenai mekanisme dan proses perkembangan kognitif manusia dari bayi, masa kanak-kanak hingga menjadi manusia dewasa yang bernalar dan berpikir. Menurut Piaget perkembangan kognitif berlangsung melalui empat tahap yaitu tahap sensori-motor, tahap pra operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Piaget percaya, bahwa tiap individu melalui keempat tahap tersebut, meskipun pada setiap tahap dilalui dalam usia berbeda.

Vanessa yang suka belajar bahasa Inggris menunjukkan perkembangan intelektual yang positif. Belajar bahasa Inggris memerlukan kemampuan berpikir logis, memori yang baik, dan kemampuan untuk memahami konsep-konsep baru. Ini sesuai dengan perkembangan intelektual anak usia 7-8 tahun yang mulai berpikir logis dan dapat memahami konsep-konsep dasar. Minat Vanessa dalam belajar bahasa Inggris juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk belajar melalui pengalaman dan eksplorasi, yang merupakan bagian dari perkembangan intelektual pada usia tersebut.

Emosi

Menurut teori perkembangan emosi oleh Erik Erikson, anak usia 7-8 tahun berada pada tahap "Industry vs. Inferiority", di mana mereka mulai mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengelola emosi mereka (Erikson, 1963). Anak usia 7-8 tahun mengalami perkembangan emosi yang signifikan. Pada usia ini, anak-anak mulai mengenali dan mengungkapkan perasaannya dengan lebih tepat. Mereka juga mulai belajar mengelola emosi negatif seperti marah, sedih, atau kecewa, dan mengembangkan kemampuan untuk menenangkan diri saat mengalami kesulitan. Selain itu, anak-anak usia 7-8 tahun juga mulai mengembangkan empati terhadap orang lain, sehingga mereka dapat memahami dan merespons perasaan orang lain dengan lebih baik. Dengan demikian, anak-anak pada usia ini mulai membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan teman-teman dan orang dewasa di sekitarnya, serta menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Vanessa yang sudah bisa mengontrol emosi namun sering mengamuk apabila kemauannya tidak dituruti menunjukkan bahwa dia masih dalam proses belajar mengelola emosi negatif seperti marah atau sedih. Meskipun Vanessa telah menunjukkan kemampuan untuk mengenali dan mengungkapkan perasaannya, namun dia masih perlu belajar untuk mengelola emosi ketika tidak mendapatkan apa yang diinginkan. Ini merupakan bagian dari perkembangan emosi anak usia 7-8 tahun, di mana mereka masih belajar untuk mengelola emosi dan mengembangkan kemampuan untuk menenangkan diri saat mengalami

kekecewaan atau kemarahan. Orang tua dapat membantu Vanesa dengan memberikan contoh dan mengajarkan strategi pengelolaan emosi yang efektif.

Sosial

Anak usia 7-8 tahun mengalami perkembangan sosial yang signifikan. Pada usia ini, anak-anak mulai membangun hubungan yang lebih stabil dengan teman-teman mereka, belajar bekerja sama, berbagi, dan bergiliran dalam bermain dan melakukan aktivitas bersama. Mereka juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan kerja sama, serta meningkatkan kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan orang lain. Selain itu, anak-anak usia 7-8 tahun juga mulai meningkatkan kemandirian mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, belajar mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan demikian, anak-anak pada usia ini mulai membangun dasar-dasar keterampilan sosial yang akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain di masa depan.

Vanesa yang memiliki banyak teman di sekolah namun hanya memiliki satu teman bermain di rumah menunjukkan bahwa dia memiliki kemampuan sosial yang berbeda dalam lingkungan yang berbeda. Di sekolah, Vanesa dapat membangun hubungan yang lebih stabil dengan teman-temannya dan mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama. Namun, di lingkungan rumahnya, Vanesa hanya memiliki satu teman bermain yang lebih muda (balita), sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan teman sebaya mungkin terbatas. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Mungkin karena Vanesa tinggal di kota yang tidak banyak anak bermain di luar, sehingga dia lebih banyak bermain dengan android dan hanya memiliki satu teman bermain di rumah yang lebih muda. Ini bisa mempengaruhi perkembangannya karena interaksi dengan anak-anak sebaya lebih terbatas. Namun, Vanesa masih bisa mengembangkan keterampilan sosial di sekolah dengan teman-temannya.

Moral

Anak usia 7-8 tahun mengalami perkembangan moral yang signifikan. Pada usia ini, anak-anak mulai memahami konsep-konsep moral seperti benar dan salah, baik dan buruk. Mereka belajar memahami aturan-aturan sosial dan mulai mengembangkan kesadaran tentang tanggung jawab dan konsekuensi atas tindakan mereka.

Anak-anak usia 7-8 tahun juga mulai mengembangkan empati dan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain. Mereka belajar memahami bahwa tindakan mereka dapat mempengaruhi orang lain dan mulai mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih bijak. Dengan demikian, anak-anak pada usia ini mulai membangun dasar-dasar moral yang akan membantu mereka dalam membuat keputusan dan berinteraksi dengan orang lain di masa depan.

Vanesa yang sangat sopan, seperti saat berpamitan dengan salim tangan dan mengucapkan terima kasih ketika diberi jajanan, menunjukkan bahwa dia telah memahami konsep-konsep moral seperti sopan santun dan menghargai orang lain. Ini menunjukkan bahwa Vanesa telah mengembangkan kesadaran tentang perilaku yang baik dan benar, serta kemampuan untuk menunjukkan empati dan menghargai orang lain. Perilaku Vanesa ini merupakan contoh dari perkembangan moral anak usia 7-8 tahun yang mulai memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari.

Spiritual

Perkembangan spiritual anak usia 7-8 tahun merupakan proses penting dalam membentuk nilai-nilai dan keyakinan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Pada usia ini, anak mulai memahami konsep-konsep spiritual dan agama, serta mulai mengembangkan rasa kesadaran tentang hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

Menurut Desmita (2016), perkembangan spiritual anak usia sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan contoh dan pengalaman spiritual yang positif bagi anak. Anak usia 7-8 tahun mulai menunjukkan tanda-tanda perkembangan spiritual. Pada usia ini, anak-anak mengenal konsep Tuhan dan agama yang dianut oleh keluarga mereka, serta mengembangkan kesadaran spiritual dan memahami nilai-nilai spiritual seperti kasih, sayang, dan empati. Mereka juga mulai mengikuti praktik spiritual seperti berdoa, beribadah, dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya. Perkembangan spiritual ini membantu anak-anak usia 7-8 tahun untuk memahami nilai-nilai yang lebih tinggi dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan lingkungan sekitarnya, serta membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik.

Vanesa yang memiliki semangat ketika diajak beribadah tiap minggunya menunjukkan bahwa dia telah mengembangkan kesadaran spiritual dan memahami nilai-nilai spiritual dalam agama Kristen yang dianut oleh keluarganya. Ini menunjukkan bahwa Vanesa telah mulai membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan memahami pentingnya praktik spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Semangat Vanesa

dalam beribadah juga menunjukkan bahwa dia telah mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif melalui perkembangan spiritualnya.

SIMPULAN

Anak usia 7 tahun yang berada di kelas 2 SD berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting, baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun moral dan spiritual. Secara umum, anak pada usia ini menunjukkan kemampuan motorik yang sudah cukup baik, baik dalam aktivitas fisik maupun keterampilan tangan. Kemampuan berpikirnya berkembang pesat, ditandai dengan mulai mampu memahami pelajaran secara logis dan sistematis. Dari sisi emosional dan sosial, anak mulai bisa mengenali perasaannya sendiri serta belajar berempati terhadap orang lain. Ia mulai mampu bekerja sama, menjalin pertemanan, dan mengikuti aturan dalam kelompok. Sementara itu, kesadaran moral dan spiritual juga mulai tumbuh, seperti memahami konsep benar dan salah, serta meniru perilaku keagamaan yang dicontohkan oleh orang dewasa.

Dengan bimbingan yang tepat dari orang tua, guru, dan lingkungan, anak usia 7 tahun memiliki potensi besar untuk berkembang secara optimal dalam semua aspek kehidupannya. Anak usia 7 tahun menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dan khas di berbagai aspek. Pada usia ini, anak berada pada masa transisi dari dunia bermain menuju dunia belajar yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga, guru, dan lingkungan sangat penting

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga kami dapat bisa menyelesaikan artikel ini dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Kesediaan dan kejujuran Anda sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian. Diskusi dan saran yang konstruktif sangat membantu dalam memperkaya hasil penelitian. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami ucapkan kepada Bapak Ramadhan Lubis yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses penelitian. Pengalaman dan pengetahuan yang dibagikan sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENSI

- Syarifah, N. J., Anggraeni, E. S., Susanti, R. W. D., & Dewi, N. R. (2023). Pembuktian Perkembangan Kognitif Individu pada Usia 6-9 Tahun Berdasarkan Teori Piaget dalam Aspek Kekekalan Volume. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 6, 413-418. ISSN 2613-9189.
- Piaget, J. (1969). *The Psychology of Intelligence*. New York: Harcourt Brace.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.
- Mairina, V., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Perkembangan Intelektual, Kreativitas dan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1836-1839.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.